BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan *(field research)* yakni penelitian deskriptif yakni menggambarkan kenyataan apa adanya yang ditemukan di lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif *(qualitative research),* merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah, sumber data primer, sumber data sekunder, hingga akuisis data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data-data tertulis (dokumentasi) atau dari sumber lisan (wawancara) dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (observasi).[1]

Data dikumpulkan melalui narasi-narasi, menggali kedalaman makna dan menafsirkannya melalui kata-kata berdasar fakta dan data. Kemudian untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah di lapangan, maka digunakanlah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menjelaskan data tentang kemampuan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajara Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai

[1] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 262

Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah melalui uraian secara naratif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sesuai dengan sasaran penelitian.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2020 sebelum pandemi Covid-19.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini mengenai kemampuan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah. Sedangkan subjek penelitian ini tertuju secara spesifik kepada guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil itu sendiri terkait literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah seperti kemampuan *internet searching*, kemampuan pandu arah *hypertext*, kemampuan evaluasi konten informasi *(conten evaluation),* kemampuan penyusunan pengetahuan informasi *(knowledge assembly),* serta terkait bagaiman kemampuan penerapan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun pemilihan sekolah tersebut dikarenakan di sekolah tersebut sudah diterapkannya literasi digital dalam proses pembelajaran dan juga masih adanya guru Pendidikan Agama Islam yang berstatus pegawai negeri sipil yang belum menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan alasan pemilihan dan ketertarikan yang telah diuraikan penulis, secara umum dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut memang layak dan sangat mendukung untuk dilakukan penelitian. Di sekolah tersebut juga sudah mulai diterapkannya literasi digital dalam proses pembelajaran, dan didapati guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil yang belum menerapkan proses literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil tersebut dapat dijadikan sebagai informan, serta melalui kepala sekolah, dan maupun wakil kepala sekolah.

Jumlah guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah terdapat tiga orang guru Pendidikan Agama Islam yang berstatus pegawai negeri sipil dan diketahui guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terdapat dua orang. Data guru dapat dilihat pada lampiran halaman 205-209

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa keterangan, informasi, dokumen, atau bahan yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah:

1. Data

   Data yang digali berkaitan dengan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, yang meliputi:

   a. Kemampuan *internet searching* guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.
   b. Kemampuan *hypertextual navigation* guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.
   c. Kemampuan c*ontent evaluation* guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.
   d. Kemampuan *knowledge assembly* guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

e. Kemampuan penerapan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu para guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil ataupun benda yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari sumber data pokok *(primary source)* dan sumber data penunjang *(secondary source).* Penjelasan mengenai sumber data yang dimaksud sebagai berikut:

a. Sumber data pokok diperoleh langsung dari subjek yang diteliti ataupun dokumen asli berupa material mentah dari pelaku utamanya yang disebut sebagai *first-hand information.* Data pokok juga dapat berupa opini subjek (informan) secara individual maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini, sumber data pokok yang menjadi rujukan utama bagi penulis adalah keterangan dari guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil baik lisan dan tertulis, atau bahan-bahan berupa benda, dokumen, dan sejenisnya yang penulis dapatkan secara langsung dari guru Pendidikan Agama Islam. Data yang digali dalam penelitian ini difokuskan pada data-data yang berkaitan dengan kemampuan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

b. Sumber data penunjang dikumpulkan penulis dari orang lain dan kemudian dipergunakan kembali dengan cara yang berbeda. Sumber data penunjang ini bisa berupa komentar, interpretasi ataupun pembahasan tentang materi asli atau pembahasan tentang materi dari data pokok. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah. Penelusuran data dari kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah dilakukan guna memperoleh komentar dan konfirmasi yang bisa memberikan atau mendukung penjelasan dari sumber data pokok yang sudah didapat, dimana data penunjang yang didapatkan dari kepala sekolah atau wakil kepala sekolah ialah terkait penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran serta segala yang melatar belakangi penerapan literasi digital di sekolah. Selain yang telah disebutkan, data penunjang lainnya ini juga bisa bersumber dari buku, artikel-artikel, jurnal ilmiah, rekapitulasi data, laporan-laporan, arsip organisasi, informasi dari organisasi atau institusi, publikasi pemerintah, surat menyurat, foto-foto kegiatan, dan sebagainya.

Guna memperoleh data-data yang akurat dan valid, peneliti terlibat langsung dan mencoba menciptakan hubungan harmonis (penciptaan *rapport*) antara peneliti dengan informan selaku pihak yang diteliti. Penciptaan *rapport* ini dimaksudkan untuk menciptakan arus bebas dan keterbukaan dalam komunikasi

berlangsung. Kesempatan ini terus peneliti gunakan agar informan tidak lagi hanya merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, tetapi bekerjasama dengan penulis untuk mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prosedur yang terstandar.[2] Teknik ini menuntut pengalaman empiris penulis ketika berinteraksi dengan objek penelitian sehingga hasil pengalaman tersebut dapat dituangkan untuk menambah data penelitian.

Observasi penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dan untuk mengetahui secara langsung bagaimana literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, serta terkait bagaimana penerapan literasi digital yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, dengan cara mengamati secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam usaha untuk menghimpun data yang akan dipertanggung jawabkan untuk mengakuisisi

[2]Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 127

informasi literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi : kemampuan *internet searching* guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, kemampuan pandu arah *hypertext* guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, kemampuan evaluasi konten informasi *(conten evaluation)* guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, kemampuan penyusunan pengetahuan informasi *(knowledge assembly)* guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, serta terkait bagaimana kemampuan penerapan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk observasi yang dilakukan peneliti kepada setiap guru Pendidikan Agama Islam hanya dilakukan 2 kali pada masing-masing guru pada rentang waktu 6 Januari 2020-31 Januari 2020, keterbatasan waktu ini dikarenakan peneliti yang hanya diberikan cuti bekerja selama 1 bulan 1 minggu.

Untuk kegiatan observasi yang dilakukukan peneliti meliputi kegiatan penerapan literasi digital yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, dimana peneliti melakukan observasi secara langsung terkait penerapan literasi digital yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah misalnya seperti mengamati secara langsung bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah melakukan pencarian informasi atau materi tambahan yang mereka butuhkan untuk dibagikan dan disampaikan pada para siswa, serta peneliti juga mengamati secara langsung bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dalam aspek pandu arah *hypertext,* serta mengamati secara langsung terkait evaluasi apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terhadap materi atau informasi yang didapat melalui internet, dan juga mengamati secara langsung dari segi aspek penyusunan pengetahuan informasi *(knowledge assembly)* guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, serta terkait bagaimana kemampuan penerapan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus PNS di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut ini adalah materi dan tanggal kegiatan observasi yang dilakukan peneliti :

a. Ibu RI
    1) Observasi Pertama di kelas 8 A dengan materi “menerapkan Al-Qur’an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun harta (srakah)”, pada tanggal 6 Januari 2020
    2) Observasi kedua di kelas 8 B dengan materi “bacaan lam dan ra” pada tanggal 13 Januari 2020
b. Ibu AH
    1) Observasi Pertama di kelas 8 C dengan materi “mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya” pada tanggal 7 Januari 2020
    2) Observasi kedua di kelas 8 B dengan materi “iman kepada rasul” pada tanggal 13 Januari 2020
c. Ibu EN
    1) Observasi pertama di kelas kelas 7 A dengan materi “sejarah khulafaurrasyidin” pada tanggal 22 Januari 2020
    2) Observasi kedua di kelas 8 B dengan materi “sejarah dinasti ayyubiyah” pada tanggal 29 Januari 2020
d. Ibu SN
    1) Observasi pertama di kelas kelas 7 B dengan materi “sholat jum’at” pada tanggal 21 Januari 2020
    2) Observasi kedua di kelas 9 A dengan materi “sholat jenazah” pada tanggal 28 Januari 2020

e. Ibu RA

1) Observasi pertama di kelas kelas 9 A dengan materi "hukum bacaan mad lazim mukhaffaf khilmi" pada tanggal 20 Januari 2020

2) Observasi Kedua di kelas 7 B dengan materi "hadis dalam toleransi/tasamuh" pada tanggal 27 Januari 2020

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data penelitian. Biasanya wawancara menggunakan alat bantu seperti recorder, handycam, atau alat tulis, untuk kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti di sini menggunakan alat berupa alat tulis beserta recorder. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[3] Artinya pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai untuk membantu menambah data penelitian.

Kemudian digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah. Wawancara dilakuakan kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam usaha untuk menghimpun data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memperoleh data mengenai informasi kemampuan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan 3 orang guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan 2 orang orang guru Pendidikan

[3]Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h, 185

Agama Islam di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dari dan wawancara juga dilakukan terhadap kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah. Teknik wawancara dalam pelaksanaannya menggunakan wawancara terbuka kemudian peneliti tidak membatasi jawaban. Oleh karena itu teknik wawancara digunakan untuk lebih banyak mendengarkan informasi-informasi secara mendalam dari informan tentang kemampuan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru maupun kepala sekolah di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah meliputi : pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi apa saja yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, keefektivan terkait penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran, serta terkait pemahaman dan pengetahuan berdasarkan aspek kompetensi literasi digital, seperti pemahaman terhadap kompetensi *internet searching*, kompetensi pandu arah *hypertext*, kompetensi evaluasi konten informasi *(conten evaluation)* dan kompetensi pengetahuan informasi *(knowledge assembly),* untuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan misalnya terkait kemampuan *internet searching* ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu ; Bagaiaman cara ibu biasanya dalam melakukan proses pencarian di internet (*internet searching*) untuk mendapatkan informasi atau materi tambahan untuk siswa?, search engine apa saja yang biasanya ibu gunakan

untuk melakukan pencarian di internet?, untuk lebih jelasanya terkait daftar wawancara yang peneliti lakukan untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran instrumen penelitin halaman 225.

3. Dokumentasi

Aktivitas dokumentasi tidak sekadar foto-foto tetapi lebih dari itu. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau file yang terdiri dari dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, autografi, dokumen resmi seperti memo, pengumuman laporan rapat, aturan lembaga masyarakat dan lain-lain.[4]

Teknik yang digunakan untuk menggali data-data melalui dokumen-dokumen untuk mengetahui hal-hal yang berupa laporan kegiatan, dan data yang relevan dengan penelitiandan sebagainya guna memperoleh data yang akurat dan untuk memahami tentang kemampuan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah yang terdokumentasikan. Dokumenter ini dilakukan dalam usaha untuk menghimpun data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengetahui informasi kemampuan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

Untuk data dokumentasi dalam penelitian ini berupa data profil sekolah, profil guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, foto-foto kegiatan observasi penerapan literasi digital guru

[4]*Ibid.*, h, 16

Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, serta data terkait materi dan juga link-link materi yang didapatkan guru Pendidikan Agama Islam melalui internet

Berdasarkan teori teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan metode observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian yang mendalam.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan dari hasil pengumpulan data sebelumnya. Pada dasarnya ditujukan untuk menjaga eksistensinya. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama maupun sebelum melakukan pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nasution bahwa teknik analisis dapat dilakukan melalui beberapa cara, yakni: 1) reduksi data; 2) penyajian data (*display data*); dan 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.[5]

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi yakni dilakukan pengurangan data untuk memilih dan memilah data yang penting, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang paling penting sehingga dapat disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam

[5]S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2003), Cetakan Ke-3, h. 129

terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan baik untuk mempermudah penggalian data berikutnya.

Reduksi data yang dilakukan peneliti disini adalah dimana peneliti hanya memilih data yang berkaitan dengan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, dimana peneliti hanya memilih data berdasarkan aspek kemampuan *internet searching*, kemampuan pandu arah *hypertext*, kemampuan evaluasi konten informasi *(conten evaluation)*, kemampuan penyusunan pengetahuan informasi *(knowledge assembly)*, serta terkait bagaimana kemampuan penerapan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Reduksi data yang dilakukan peneliti misalnya seperti data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang direkam melalui *voice recorder* dengan menggunakan handphone, dimana peneliti mengambil atau memilah data yang relevan dengan data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, misalnya data yang berkaitan dengan kemampuan pecarian di internet (*internet searching)* guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, dimana peneliti hanya mengambil atau memilih data yang berkaitan dengan bagaimana proses yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dalam melakukan pencarian informasi melalui internet, serta *search engine* apa saja yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah

dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dalam melakukan pencarian informasi melalui internet.

2. Penyajian Data

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal hingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran inti dari keseluruhan sebagai simpulan yang tepat. Oleh sebab itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah penyajian data (*display data*) sebagai penguat data yang akan disajikan.[6] Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk lampiran sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

Data yang peneliti sajikan berupa deskripsi serta narasi-narasi berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan hasil reduksi data dari transkripsi wawancara, observasi dan dokumentasi, misalnya data yang berkaitan dengan kemampuan pencarian di internet (*internet searching)* dimana peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait bagaimana proses yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dalam melakukan pencarian informasi melalui internet, dimana penyajian data tersebut dapat dilihat pada halaman 148.

[6]*Ibid.,* h. 129

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan karena data yang telah diperoleh sangat tentatif, kabur, dan diragukan. Akan tetapi, dengan bertambahnya data, maka kesimpulan tersebut lebih *grounded*. Oleh karena itu setelah menarik kesimpulan haruslah senantiasa melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung agar dapat menjamin kebenaran data yang disajikan.

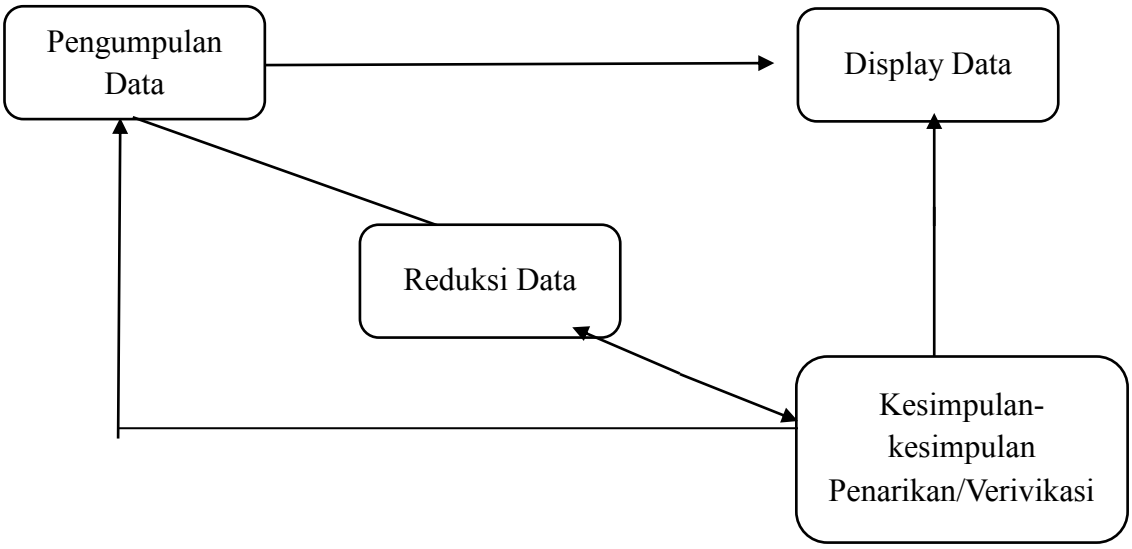

Gambar 1.1 Model Miles dan Huberman, dalam Basrowi.[7]

Langkah-langkah ini merupakan langkah terakhir dari kegiatan yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data sampai pengolahan data, sehingga data yang disajikan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pada tahapan penarikan kesimpulan dimana berdasarkan data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana peneliti kemudian menyimpulkan berdasarkan kajian teori yang diuraikan

[7] Suwandi dan Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 200

pada bab dua, misalnya pada kemampuan pencarin di internet (*internet searching),* dimana berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah diperoleh kesimpulan bahwa seecara keseluruhan semua guru sudah mampu dalam melakukan pencarian informasi melalui internet, namun terkait *search engine* yang digunakan, seluruh guru hanya menggunakan *seacrh engine* berupa *google* saja, dimana menurut Ahmad Fauzan Satibi teerdapat bermacam-macam *search engine* yang dapat digunakan dalam melakukan pencarian di internet seperti *Google, Yahoo, Bing, Windows Explorer* dll

Untuk memverifikasi data dalam penelitian ini peneliti melakukan *member check,* dimana peneliti meminta pendapat informan tentang data atau informasi yang telah diterima dari informan tersebut sebelumnya yang disajikan dalam bentuk tertulis, dan trigulasi sumber data mengecek ulang terkait derajat kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti dimana peneliti membandingkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait literasi digital dengan guru Pendidikan Agama Islam maupun dengan kepala sekolah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud di atas adalah bentuk upaya penyajian kebenaran akan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang aktual. Menurut Lincoln dan Guba, terdapat lima teknik dalam mengukur tingkat validitas data yang disajikan, yaitu: 1) menggali dan menafsirkan data; 2) melakukan pengamatan secara terus menerus; 3) melakukan triangulasi, baik dari

sumber data ataupun informasi lain; 4) mengadakan pengecekan anggota atau *member-check*; 5) melakukan diskusi dengan teman sejawat.[8] Namun dalam hal ini, penulis hanya menggunakan tiga diantara sekian banyak teknik tersebut.

1. Triangulasi Sumber Data

Trigulasi sumber data berarti membandingkan mencek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti untuk mengecek ulang terkait derajat kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti dimana peneliti membandingkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dengan sumber data yang didapat peneliti berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, serta peneliti juga membandingkan sumber data yang didapatkan peneliti dari kepala sekolah terkait penerapan literasi digital dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

[8]Yonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (California: SAGE Publications, 1985), h. 301

Trigulasi data yang dilakukan peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk melihat agar data yang didapat dapat dipercaya, misalnya membandingkan hasil observasi dan wawancara terkait kemampuan evaluasi konten informasi, dalam observasi guru hanya melakukan evaluasi terkait kesesuaian materi yang didapat di internet dengan materi yang dipelajari tanpa mengevaluasi aspek latar belakang informasi yakni sumber dan si pembuat materi, kemudian disesuaikan dengan hasil wawancara berdasarkan pernyataan dari informan terkait kemampuan evaluasi konten informasi apakah pernyataan informan tersebut berkesesuaian dengan hasil data dari observasi yang sudah dilakukan.

2. *Member Check*

Menurut Lincoln dan Guba, *member-check* adalah proses pengujian data terhadap kategori, interpretasi, dan kesimpulan untuk diujikan kepada informan yang berasal dari informan tertentu kepada informan yang sama dengan tujuan membangun kepercayaan masing-masing.[9] *Member check* dilaksanakan dengan meminta pendapat informan tentang data atau informasi yang telah diterima dari informan tersebut sebelumnya yang disajikan dalam bentuk tertulis. Selanjutnya informan tersebut melakukan revisi terhadap informasi yang telah tertulis dengan melakukan berbagai perubahan dan memberikan komentar terhadap informasi yang telah ada, sehingga hasil rekaman data dalam penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

[9]*Ibid*., h. 314

Dalam melakukan *member check* disini peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dan meminta dicek terlebih dahulu terkait data yang nantinya akan disajikan, setelah mendapatkan izin dari para informan maka peneliti dapat menyajikan data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3. Diskusi Rekan Sejawat

Diskusi rekan sejawat merupakan rangkaian kegiatan yang penulis lakukan terhadap pihak lain dalam koridor pembahasan data dan temuan-temuan dalam penelitian sebelum hasilnya dilaporkan kepada dosen pembimbing. Peneliti cenderung terlebih dahulu mendiskusikan kepada salah satu dosen Manajemen Pendidikan Islam di UIN Antasari Banjarmasin untuk memberi masukan kepada peneliti dalam penelitian ini serta kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah untuk sekiranya memberikan izin terhadap temuan yang peneliti dapatkan di lapangan untuk diajukan kepada pembimbing, sehingga dapat diakui kebenarannya guna membantu penulis dalam menentukan langkah-langkah yang harus penulis tempuh dalam menyelesaikan penelitian.